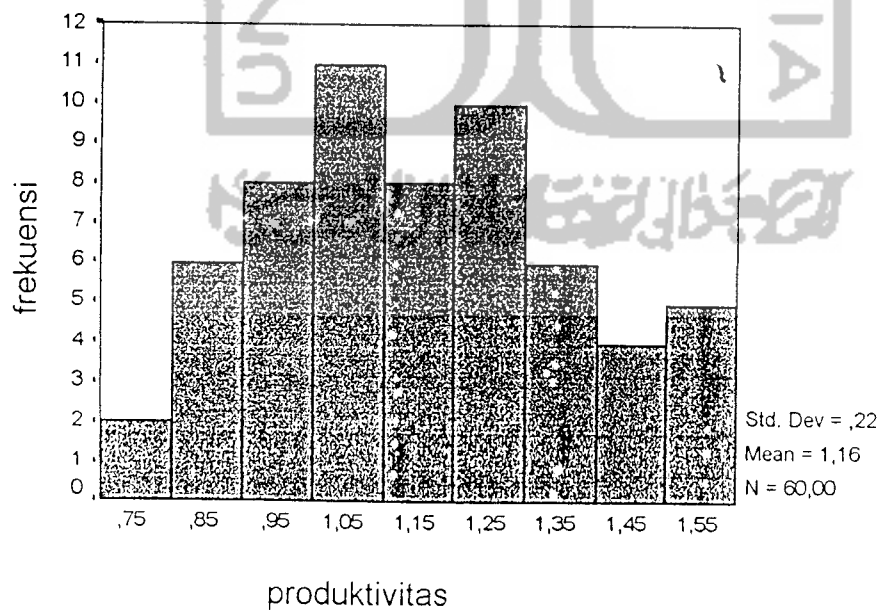


## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Tabel 3.13 merupakan hasil statistik diskripsi produktivitas pekerjaan pasangan bata untuk seluruh sampel dengan rata-rata (*mean*) 1,155772 m<sup>2</sup>/jam dengan nilai maksimum dan minimum berturut-turut 1,589 m<sup>2</sup>/jam dan 0,7349 m<sup>2</sup>/jam. Tabel 3.9 dan grafik 4.1 menjelaskan distribusi rata-rata produktivitas pekerjaan pasangan bata untuk seluruh sampel.

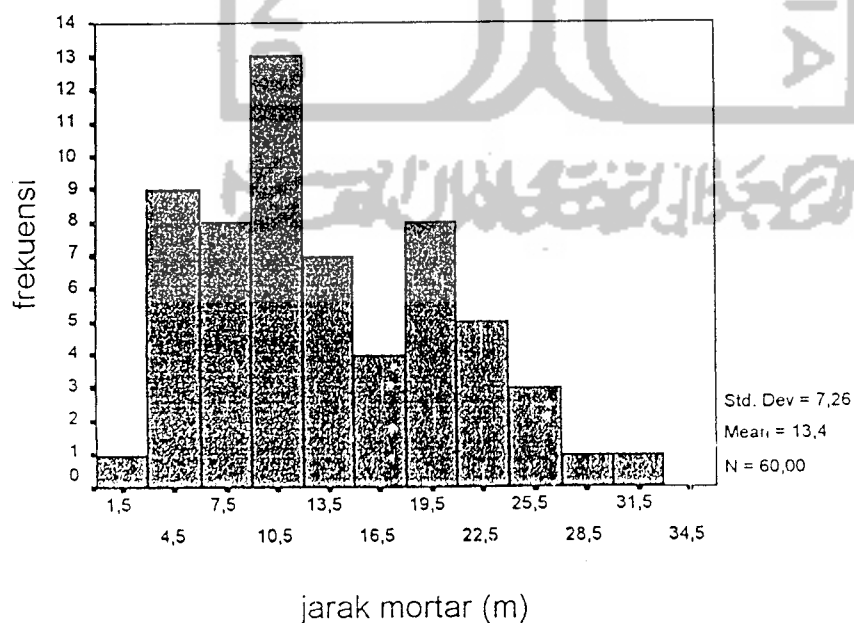


Gambar 4.1 Grafik Distribusi Rata-Rata Produktivitas



## 4.2 Jarak Mortar Dalam Mengerjakan Pasangan Bata

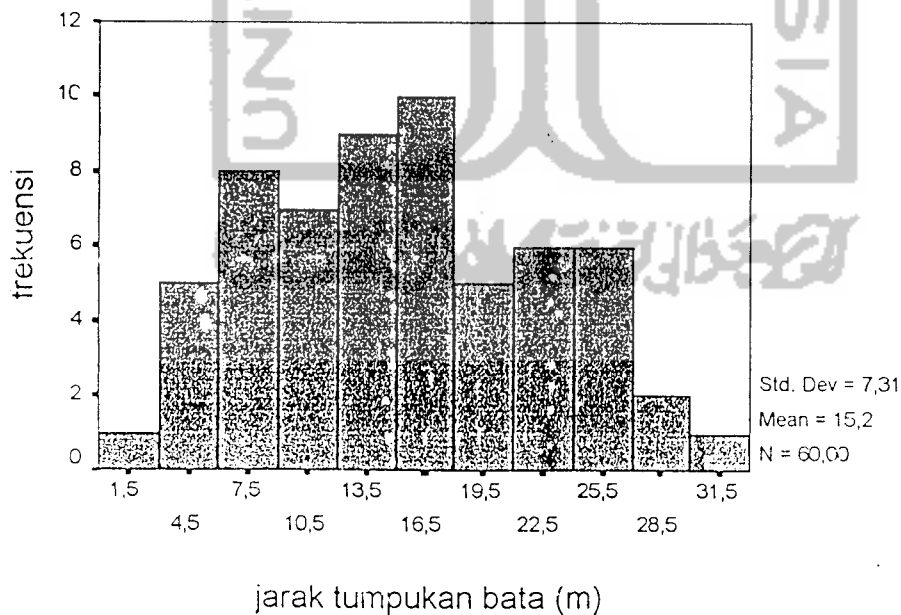
Pada tabel 3.10 dan tabel 3.14 dan pada grafik 4.2 terlihat bahwa jarak terdekat yang digunakan pekerja pembantu untuk mengantar mortar ke lokasi pemasangan yaitu berkisar 0-3 meter dengan persentase 1.67% sedangkan jarak terjauh berkisar 30-33 meter dengan persentase masing-masing 1,76%. Hasil analisis menunjukkan jarak mortar antara 0-3 meter menghasilkan rata-rata produktivitas pekerjaan pasangan bata yang tinggi hal tersebut karena jarak mortar ke lokasi pemasangan dekat sehingga pekerja pembantu dengan cepat dapat menghantarkan mortar ke lokasi pemasangan bata dan tukang bata menyelesaikan pekerjaan pasangan bata dengan cepat. Sedangkan jarak mortar antara 30-33 meter menghasilkan produktivitas pekerjaan pasangan bata rendah dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari lokasi pemasangan sehingga sering terjadi keterlambatan pengantaran mortar.



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Berdasarkan Jarak Mortar

### 4.3 Jarak Tumpukan Bata Dalam Mengerjakan Pasangan Bata

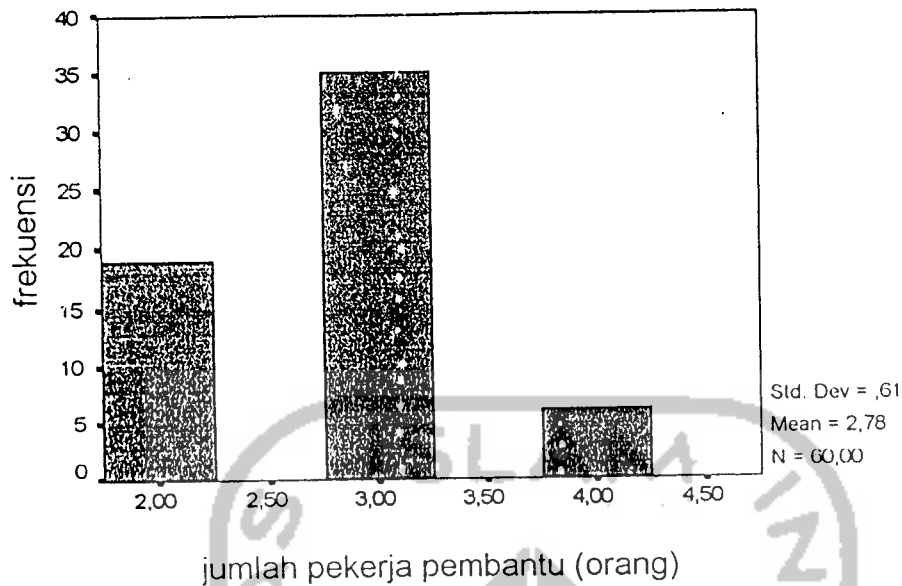
Pada tabel 3.11 dan tabel 3.15 dan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa jarak terdekat untuk mengantar bata ke lokasi pemasangannya yaitu 0-3 meter dengan persentase 1,67% sedangkan jarak terjauh 30-33 meter dengan persentase 1,67%, jarak tumpukan bata yang paling umum pada proyek berkisar 12-15 meter dengan persentase 16,67%. Jarak tumpukan bata antara 0-3 meter mendukung rata-rata produktivitas pekerjaan pasangan bata tertinggi yaitu 1,5680 m<sup>2</sup>/jam, karena jarak tumpukan bata ke lokasi pemasangan dekat sehingga pekerja pembantu dapat mengantar bata ke lokasi pemasangannya dengan cepat. Sedangkan rata-rata produktivitas pekerjaan pasangan bata paling rendah yaitu 0,8892 m<sup>2</sup>/jam, pada jarak mortar antara 30-33 meter, karena jarak yang terlalu jauh, sehingga sering terjadi keterlambatan pengiriman bata ke lokasi pemasangannya.



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Berdasarkan Jarak Tumpukan Bata

#### 4.4 Jumlah Pekerja Pembantu

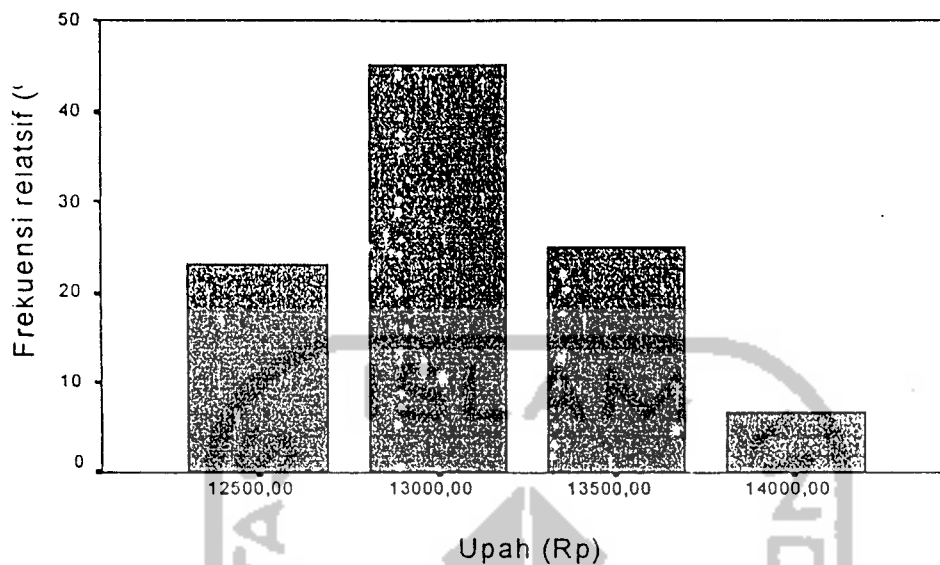
Pada tabel 3.12, tabel 3.16 juga pada gambar 4.4 tentang grafik distribusi jumlah pekerja pembantu untuk 1(satu) tukang bata terhadap lokasi pemasangan untuk seluruh proyek yang berjumlah 2 orang sampai dengan 4 orang saja, terlihat bahwa jumlah pekerja pembantu yang sering digunakan yaitu 3 orang dengan persentase 58,33%, sedangkan jumlah pekerja pembantu yang jarang digunakan untuk mengangkut mortar ataupun bata ke lokasi pemasangan adalah 4 orang dengan persentase 10,00 %. Dapat diketahui bahwa dengan jumlah pekerja pembantu sebanyak 3 orang diperoleh rata-rata produktivitas pekerjaan pasangan bata tertinggi yaitu 1,3238 m<sup>2</sup>/jam hal tersebut karena koordinasi dan ruang gerak para pekerja pembantu cukup bagus dalam mengirim material (mortar dan bata) sehingga tukang pasang bata dapat segera menyelesaikan pekerjaan pasangan bata. Sedangkan dengan jumlah pekerja pembantu 4 orang, didapat rata-rata produktivitas pekerjaan pasangan bata paling rendah 0,8520 m<sup>2</sup>/jam. Analisis menunjukkan ruang gerak yang kurang bagus akibat kepadatan pekerja pembantu dapat menyebabkan lalu lintas pekerjaan menjadi kurang lancar sehingga terjadi keterlambatan penyediaan material (bata dan mortar) ke lokasi pemasangannya.



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Berdasarkan Jumlah Pekerja Pembantu

#### 4.5 Upah Tenaga Kerja (Tukang)

Berdasarkan tabel 3.17 dan gambar 4.5 mengenai grafik distribusi tenaga kerjaberdasarkan upah per hari, pada umumnya pemborong/kontraktor membayar tukang sebesar Rp.13.000,00 .Dengan upah tukang sebesar Rp 13.500,00, sebanyak 15 orang tukang pasang bata menghasilkan produktivitas pekerjaan pemasangan bat paling tinggi sebesar 1,2001 m<sup>2</sup>/jam.



Gambar 4.5 Grafik Distribusi Tenaga Kerja Berdasarkan Upah

#### 4.6 Hubungan Dan Pengaruh Jarak Mortar Dengan Produktivitas Pekerjaan

##### Pasangan Bata

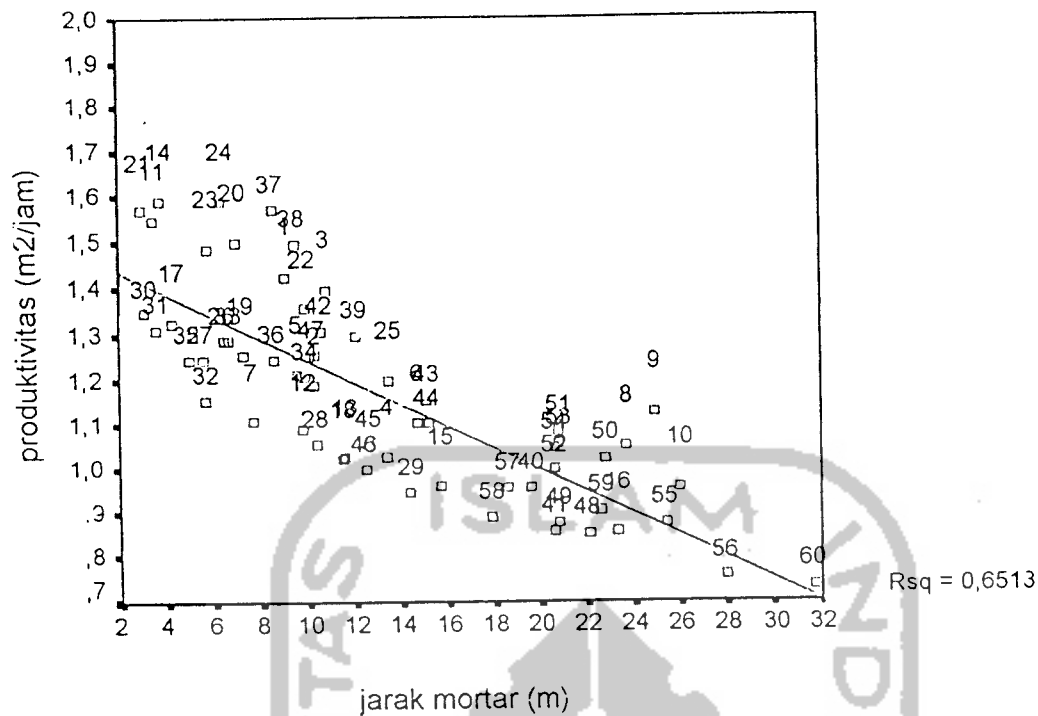
Dari Tabel 3.20 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat negatif antara jarak mortar dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dan ada pengaruh antara keduanya yaitu sebesar  $-0,807$ .

Berdasarkan tabel 3.18 konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 1,485 dan koefisien regresi sebesar ( $\beta_1$ ) sebesar  $-0,0246$ , maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu  $Y=1,485-0,0246X_1$ . Jika persamaan regresi tersebut dianggap linear maka untuk mengetahui kebenarannya perlu dilakukan uji kelinearan garis regresi, seperti pada tabel 3.24 dengan uji F. Dengan uji kelinearan garis regresi, untuk variabel jarak mortar ( $X_1$ ) didapat  $f_{hitung} = 0,4167$  dan dari  $f_{tabel} (0,05,2,58) = 3,1559$  dimana  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , yang

berarti bahwa anggapan garis regresi antara variabel produktivitas pekerjaan pasangan bata (Y) dengan variabel jarak mortar ( $X_1$ ) linear adalah benar.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara jarak mortar dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilakukan uji t, seperti dalam tabel 3.21. Dengan uji t jarak mortar ( $X_1$ ) didapat  $t_{hitung} \text{ (negatif)}$  -10,407 dan  $t_{tabel (0.05,56)}$  -2,003 dimana,  $t_{hitung} \text{ (negatif)} < t_{tabel} \text{ (negatif)}$  yang berarti bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel produktivitas pekerjaan pasangan bata (Y) dengan jarak mortar ( $X_1$ ). Dari tabel 3.22 diperoleh angka koefisien korelasi ( $R$ ) 0,807 dan koefisien determinasinya atau  $R_{square}$  adalah 0,651 (penguadratan dari koefisien korelasi  $0,807 \times 0,807 = 0,651$ ), yang berarti 65,1 % pada jarak mortar 0 meter sampai dengan 33 meter, produktivitas pekerjaan pasangan bata bisa dijelaskan oleh variabel jarak mortar, sedangkan sisanya ( $100\% - 65,1\% = 34,9\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Dengan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara jarak mortar dan produktivitas pekerjaan pasangan bata, maka jarak mortar yang semakin dekat ke lokasi pemasangan bata akan mendukung produktivitas pekerjaan pasangan bata semakin tinggi karena pekerja pembantu akan dapat membawa mortar dengan segera ke lokasi pasangan bata dan tidak terjadi keterlambatan pengiriman.



Grafik 4.6 Hubungan Antara Produktivitas Dengan Jarak Mortar

#### 4.7 Hubungan Dan Pengaruh Jarak Tumpukan Bata Dengan Produktivitas

##### Pekerjaan Pasangan Bata

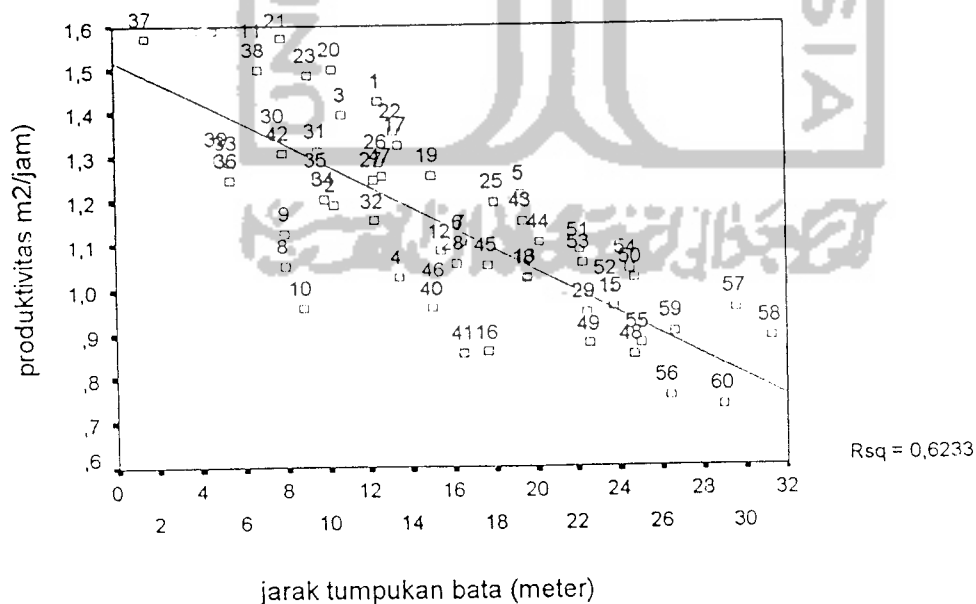
Dari Tabel 3.20 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara jarak tumpukan bata dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata yang kuat negatif sebesar -0,789.

Berdasarkan tabel 3.18 konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 1,520 dan koefisien regresi sebesar ( $\beta_1$ ) sebesar  $-0,0239$ , maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu  $Y=1,520-0,0239X_1$ . Jika persamaan regresi tersebut dianggap linear maka untuk menguji kebenarannya dilakukan uji keliearan garis regresi, seperti pada tabel 3.25. Dengan uji kelinearan garis regresi, untuk variabel jarak tumpukan bata ( $X_2$ ) didapat  $f_{hitung}=0,6759$  dan dari  $f_{tabel (0,05,2,58)} = 3,1559$  sehingga  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , yang berarti bahwa anggapan garis



regresi antara variabel produktivitas pekerjaan pasangan bata (Y) dengan variabel jarak tumpukan bata ( $X_2$ ) linear adalah benar.

Tingkat signifikan antara jarak tumpukan bata dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata dapat dilihat dengan uji t, seperti pada tabel 3.21. Dengan uji t jarak tumpukan bata ( $X_2$ ) didapat  $t_{hitung} = -9,797$  dan dari tabel didapat  $t_{tabel(0,05,56)} = -2,003$ , sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti bahwa pada jarak tumpukan bata 0 meter sampai dengan 33 meter terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel produktivitas pekerjaan pasangan bata (Y) dengan jarak tumpukan bata ( $X_2$ ). Dari tabel 3.22 untuk koefisien korelasi ( $R$ ) diperoleh angka 0,789 dan koefisien determinasinya atau  $R_{square}$  adalah 0,623 yang berarti 62,3 % produktivitas pekerjaan pasangan bata bisa dijelaskan oleh variabel jarak mortar, sedangkan sisanya ( $100\% - 62,3\% = 37,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.



Gambar 4.7 Grafik Hubungan Antara Produktivitas dengan Jarak Tumpukan Bata

## 4.8 Hubungan Dan Pengaruh Jumlah Pekerja Pembantu Dengan Produktivitas

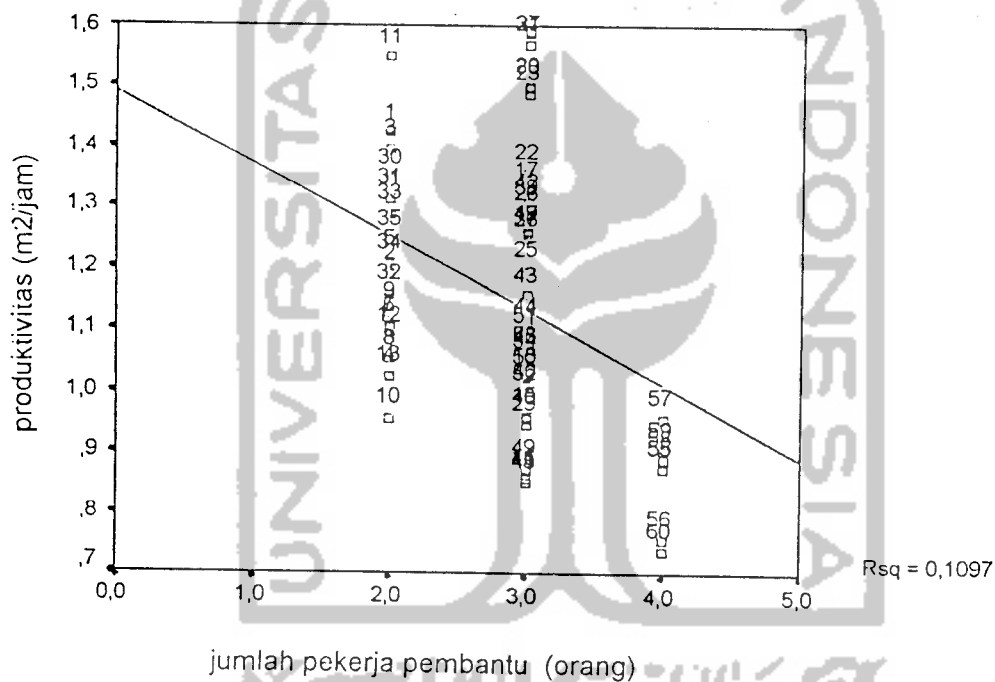
### Pekerjaan Pasangan Bata

Tabel 3.20 menunjukkan adanya hubungan antara jumlah pekerja pembantu dengan produktivitas pekerjaan pasangan bata, tetapi hubungannya lemah negatif sebesar  $-0,331$

Berdasarkan tabel 3.18 konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 1,489 dan koefisien regresi sebesar ( $\beta_1$ ) sebesar  $-0,120$ , maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu  $Y=1,489-0,120X_3$ . Jika persamaan regresi tersebut dianggap linear maka untuk mengetahuinya dilakukan uji kelinearan garis regresi, pada tabel 3.26. Dengan uji kelinearan garis regresi, untuk variabel jumlah pekerja pembantu ( $X_3$ ) didapat  $f_{hitung} = 2,8028$  dan dari  $f_{tabel (0,05,2,58)} = 3,1559$  sehingga  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , yang berarti bahwa anggapan garis regresi antara variabel produktivitas pekerjaan pasangan bata ( $Y$ ) dengan variabel jumlah pekerja pembantu ( $X_3$ ) linear adalah benar.

Tingkat signifikan antara jumlah pekerja pembantu dengan produktivitas pekerjaan dapat dilihat dengan uji t seperti tabel 3.21. Dengan uji t jumlah pekerja pembantu ( $X_3$ ) didapat  $t_{hitung} -2,672$  dan dari tabel didapat  $t_{tabel (0,05,56)} = -2,003$  sehingga  $t_{hitung (negatif)} < t_{tabel (negatif)}$  yang berarti bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel produktivitas pekerjaan pasangan bata ( $Y$ ) dengan jumlah pekerja pembantu ( $X_3$ ). Dari tabel 3.22 koefisien korelasi ( $R$ )  $0,331$  dan koefisien determinasinya atau  $R_{square}$  adalah  $0,110$  yang berarti  $11\%$  produktivitas pekerjaan pasangan bata bisa dijelaskan oleh variabel jumlah pekerja pembantu, sedangkan sisanya ( $100\%-11\% = 89\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Hanya 11% produktivitas pekerjaan pasangan bata yang bisa dijelaskan oleh jumlah pekerja pembantu, hal ini disebabkan karena mayoritas sampel (sebesar 58,33% ) *tukang* dibantu oleh 3 orang pekerja pembantu sedangkan pada sampel yang menggunakan 4 orang pekerja pembantu dibantukan untuk melangsir material yang letaknya jauh.



Grafik 4.8 Hubungan Antara produktivitas Dengan Jumlah Pekerja Pembantu

#### 4.9. Hubungan Dan Pengaruh Jarak Mortar, Jarak Tumpukan Bata Dan

##### Jumlah Pekerja Pembantu 2 Terhadap Produktivitas Pekerjaan Pasangan

##### Bata

Dari Tabel 3.19a koefisien regresi berganda antara produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan mortar dan tumpukan bata menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,5430 - 0,0147X_1 - 0,0158X_2$$

keterangan :

Y = produktivitas pekerjaan pasangan bata

X<sub>1</sub> = jarak mortar

X<sub>2</sub> = jarak tumpukan bata

Konstanta sebesar 1,5430 menyatakan bahwa jika tidak ada jarak mortar dan jarak tumpukan bata, maka besar produktivitas pekerjaan pasangan bata adalah 1,5430 m<sup>2</sup>/jam.

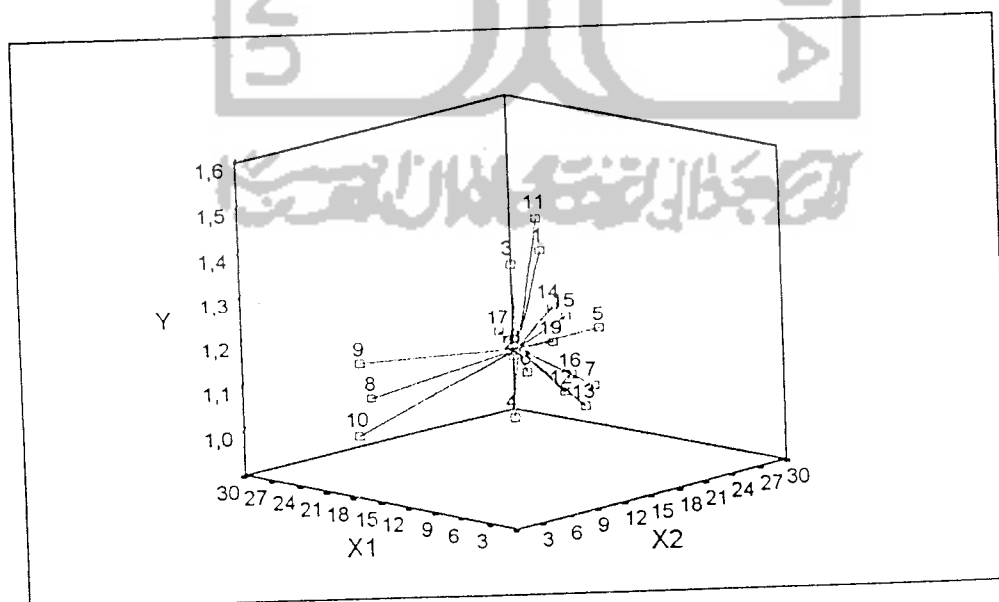
Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar -0,0147 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0147 m<sup>2</sup>/jam, 2 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 2 x 0,0147 m<sup>2</sup>/jam, dan seterusnya.

Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar -0,0158 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak tumpukan bata pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0158 m<sup>2</sup>/jam, 2 meter jarak

tumpukan bata pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan sebesar  $2 \times 0,0158 \text{ m}^2/\text{jam}$ , dan seterusnya.

Dari tabel 3.23a untuk koefisien korelasi ( $R$ ) total diperoleh angka 0,768 dan koefisien determinasinya atau  $R_{square}$  adalah 0,590, yang berarti 59% produktivitas pekerjaan pasangan bata bisa dijelaskan oleh variabel jarak mortar dan jarak tumpukan bata, sedangkan sisanya ( $100\% - 59\% = 41\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Pada uji F untuk korelasi berganda, didapat  $F_{hitung} = 11,516 > F_{tabel(0,05,2,16)} = 3,2389$  yang berarti dengan menggunakan jumlah pekerja pembantu 2 (dua) orang, terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan jarak mortar dan jarak tumpukan bata.

Hubungan dan korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin dekat jarak mortar dan tumpukan bata terhadap lokasi pemasangan bata maka akan menunjang produktivitas pekerjaan pasangan bata.



Gambar4.9 Grafik Hubungan Antara Produktivitas Dengan Jarak Mortar, Jarak Tumpukan Bata Dan Jumlah Pekerja Pembantu 2 orang

#### 4.10 Hubungan Jarak Mortar, Jarak Tumpukan Bata Dan Jumlah Pekerja

##### Pembantu 3 Orang Dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari Tabel 3.19a tentang koefisien regresi berganda menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,6490 - 0,0162X_1 - 0,0172X_2$$

keterangan :

Y = produktivitas pekerjaan pasangan bata

X<sub>1</sub> = jarak mortar

X<sub>2</sub> = jarak tumpukan bata

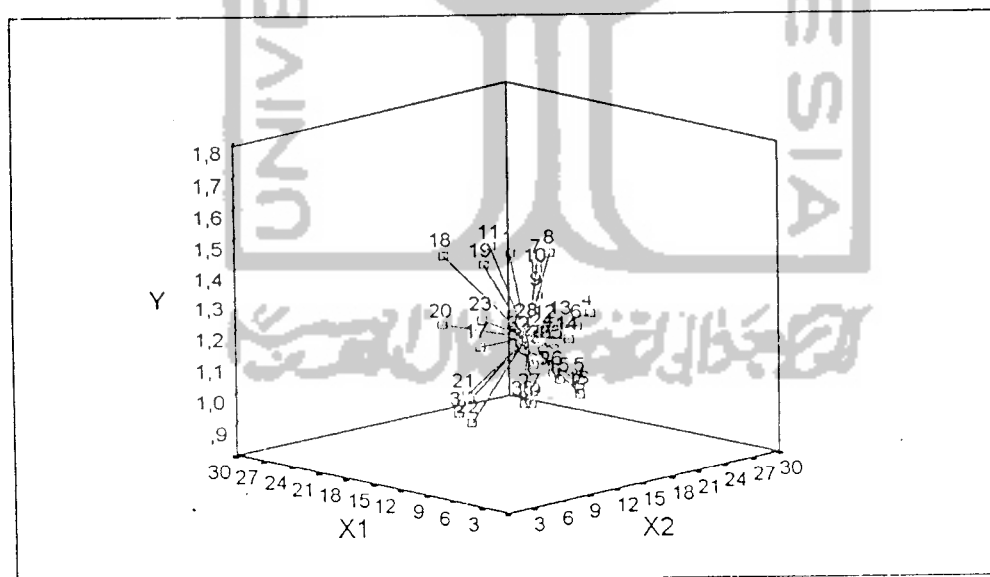
Konstanta sebesar 1,6490 menyatakan bahwa jika tidak ada jarak mortar dan jarak tumpukan bata, maka besar produktivitas pekerjaan pasangan bata adalah 1,6490 m<sup>2</sup>/jam.

Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar -0,0162 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0162 m<sup>2</sup>/jam, 2 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan sebesar 2 x 0,0162 m<sup>2</sup>/jam, dan seterusnya.

Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar -0,0172 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak tumpukan bata pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0172 m<sup>2</sup>/jam, 2 meter jarak tumpukan bata pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan sebesar 2 x 0,0158 m<sup>2</sup>/jam, dan seterusnya.

Dari tabel 3.23a untuk koefisien korelasi ( $R$ ) total diperoleh angka 0,885 dan koefisien determinasinya adalah 0,783 yang berarti 78,3 % produktivitas pekerjaan pasangan bata bisa dijelaskan oleh variabel jarak mortar dan jarak tumpukan bata, sedangkan sisanya ( $100\% - 78,3\% = 21,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Pada uji  $F$  untuk korelasi berganda, didapat  $F_{hitung} = 57,832 > F_{tabel(0,05,2,32)} = 3,2945$  yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan jarak mortar dan jarak tumpukan bata.

Hubungan dan korelasi tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan 3 orang pekerja pembantu, maka semakin dekat jarak mortar dan tumpukan bata ke lokasi pemasangannya maka akan menunjang peningkatan produktivitas pekerjaan pasangan bata.



Gambar 4.10 Grafik Hubungan Antara Produktivitas Dengan Jarak Mortar, Jarak Tumpukan Bata Dan Jumlah Pekerja Pembantu 3 Orang

#### 4.11 Hubungan Dan Pengaruh Jarak Mortar, Jarak Tumpukan Bata dan Jumlah Pekerja Pembantu 4 Orang Dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari Tabel 3.19a tentang koefisien regresi berganda menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,560 - 0,0110X_1 - 0,0168X_2$$

keterangan :

Y = produktivitas pekerjaan pasangan bata

$X_1$  = jarak mortar

$X_2$  = jarak tumpukan bata

Konstanta sebesar 1,560 menyatakan bahwa jika tidak ada jarak mortar dan jarak tumpukan bata, maka besar produktivitas pekerjaan pasangan bata adalah 1,560 m<sup>2</sup>/jam.

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,0110 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0110 m<sup>2</sup>/jam, 2 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan sebesar 2 x 0,0110 m<sup>2</sup>/jam, dan seterusnya.

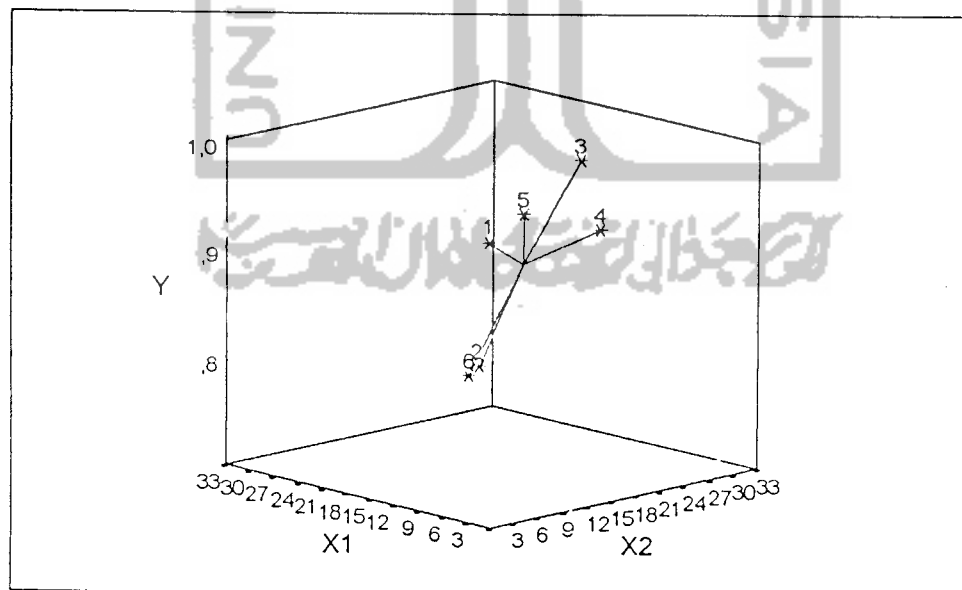
Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,0168 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak tumpukan bata pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0168 m<sup>2</sup>/jam, dan seterusnya.

Dari tabel 3.23a untuk koefisien korelasi ( $R$ ) total diperoleh angka 0,933 dan koefisien determinasinya adalah 0,80 (pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,933x



0,933 = 0,870)  $R_{square}$  bisa disebut koefisien determinasi, yang berarti 87 % produktivitas pekerjaan pasangan bata bisa dijelaskan oleh variabel jarak mortar dan jarak tumpukan bata, sedangkan sisanya (100%-87% = 13%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain seperti kepadatan tenaga kerja yang menyebabkan lalu-lintas pekerjaan menjadi kurang lancar, jarak yang terlalu jauh, keterlambatan dalam menyediakan material (bata dan mortar) dan pengawasan yang kurang baik. Pada uji F untuk korelasi berganda, didapat  $F_{hitung} = 10,012 > F_{tabel(0,05,2,1)} = 8,667$  yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan jarak mortar dan jarak tumpukan bata.

Hubungan dan korelasi tersebut menunjukkan bahwa maka semakin jauh jarak mortar dan tumpukan bata maka akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata.



Gambar 4.11 Grafik Hubungan Antara Produktivitas Dengan Jarak Mortar, Jarak Tumpukan Bata Dan Jumlah Pekerja Pembantu 4 Orang

#### 4.12 Hubungan Dan Pengaruh Jarak Mortar, Tumpukan Bata Dan Jumlah Pekerja Pembantu Dengan Produktivitas Pekerjaan Pasangan Bata

Dari Tabel 3.19 koefisien regresi berganda antara produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan jarak mortar dan tumpukan bata 0 meter sampai dengan 33 meter dan jumlah pekerja secara serempak menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,4320 - 0,0161X_1 - 0,0168X_2 + 0,07036X_3$$

keterangan :

Y = produktivitas

X<sub>1</sub> = jarak mortar

X<sub>2</sub> = jarak tumpukan bata

X<sub>3</sub> = jumlah pekerja pembantu

Konstanta sebesar 1,4320 menyatakan bahwa jika tidak ada jarak mortar, jarak tumpukan bata dan pekerja pembantu, maka besar produktivitas pekerjaan pasangan bata adalah 1,4320 m<sup>2</sup>/jam.

Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar -0,0161 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0161 m<sup>2</sup>/jam, 2 meter jarak mortar pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan sebesar 2 x 0,0161 m<sup>2</sup>/jam, dan seterusnya.

Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar -0,0168 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) 1 meter jarak tumpukan bata pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar 1 x 0,0168 m<sup>2</sup>/jam, 2 meter jarak

tumpukan bata pada pasangan bata akan menurunkan produktivitas pekerjaan sebesar  $2 \times 0,0168 \text{ m}^2/\text{jam}$ , dan seterusnya.

Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,0703 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 orang pekerja pembantu pada pasangan bata akan meningkatkan produktivitas pekerjaan pasangan bata sebesar  $1 \times 0,0703 \text{ m}^2/\text{jam}$ , 2 orang pekerja pembantu pada pasangan bata akan meningkatkan produktivitas pekerjaan sebesar  $2 \times 0,0703 \text{ m}^2/\text{jam}$ , 3 orang pekerja pembantu pada pasangan bata akan meningkatkan produktivitas sebesar  $3 \times 0,07036 \text{ m}^2/\text{jam}$  dan seterusnya, akan tetapi hal ini berlaku terbatas sampai 3 orang pekerja pembantu karena dari data yang diperoleh produktivitas pekerjaan pasangan bata tertinggi diperoleh dengan jumlah pekerja pembantu 3 orang

Dari tabel 3.23 untuk koefisien korelasi ( $R$ ) total diperoleh angka 0,895 dan koefisien determinasinya adalah 0,80 yang berarti 80 % produktivitas pekerjaan pasangan bata bisa dijelaskan oleh variabel jarak mortar, jarak tumpukan bata dan jumlah pekerja pembantu, sedangkan sisanya ( $100\% - 80\% = 20\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain, seperti keadaan cuaca yang tidak mendukung, keterlambatan dalam memulai pekerjaan dan kepadatan tenaga kerja serta pengawasan yang tidak bagus. Pada uji F untuk korelasi berganda, didapat  $F_{hitung} = 74,867 > F_{tabel(0,05,3,56)} = 2,7694$  yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara produktivitas pekerjaan pasangan bata dengan jarak mortar, jarak tumpukan bata dan jumlah pekerja pembantu.

Berdasarkan hubungan dan korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin dekat jarak mortar dan tumpukan bata terhadap lokasi pemasangannya, maka akan menunjang peningkatan produktivitas pekerjaan pasangan bata .

